

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara tentunya memiliki permasalahan tersendiri, seperti negara Indonesia yang merupakan negara berkembang tentunya memiliki masalah tersendiri seperti pengangguran dan kemiskinan. Di Indonesia pengangguran dan kemiskinan masih menjadi suatu masalah. Pengangguran merupakan masalah pokok atau utama yang dirasakan oleh seluruh negara berkembang. Pengangguran merupakan suatu kondisi usia angkatan kerja pada rentang 15-65 tahun yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran bukanlah suatu pilihan, ketidakseimbangan yang terjadi antara penawaran kesempatan kerja dengan jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan. Di Indonesia terdapat 8,42 juta orang yang menganggur berdasarkan data yang tertera di Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022.

Tabel 1. 1
Lingkup Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2022
Belum Tamat & Tamat SD	3,59
SMP	5,95
SMA Umum	8,57
SMA Kejuruan	9,42
Diploma I/II/III	4,59
Universitas	4,80

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel di atas yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran jenjang Universitas sebesar 4,80 persen. Jika dilihat berdasarkan data yang tertera, pengangguran dengan tingkat pendidikan sarjana cukup besar. Mahasiswa

merupakan sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja. Setelah lulus dari perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat berkontribusi dalam perekonomian negeri ini. Pada kenyataannya bersaing untuk mendapat pekerjaan masih sangatlah sulit.

Berwirausaha dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi maupun sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Dengan berwirausaha dapat menambah penghasilan pribadi, selain itu dapat membuka lapangan pekerjaan yang membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dengan berwirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian negara dan meningkatkan ekonomi kreatif di Indonesia. Seorang wirausahawan harus berani dalam mengambil keputusan, resiko, berinovatif dan kreatif. Berani mengambi resiko artinya berani memulai usaha tanpa rasa takut atau cemas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik rasio jumlah wirausaha di Indonesia tahun 2022 mencapai 3,4 persen. Meskipun terjadi peningkatan rasio dari tahun sebelumnya, negara Indonesia masih belum dikatakan sebagai negara maju sebab persentase yang dimiliki masih kurang untuk menjadi suatu negara maju yang membutuhkan 12 hingga 14 persen. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh BPP HIPMI, sebesar 83 persen mahasiswa cenderung ingin menjadi karyawan. Mahasiswa yang berminat untuk menjadi wirausaha hanya 4 persen. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat yang rendah untuk berwirausaha.

Dengan bermodalkan ilmu dan pengalaman yang dimiliki setelah lulus dari perguruan tinggi, sarjana diharapkan tidak hanya dapat melamar pekerjaan namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Mengingat jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia yang tidak sepadan dengan jumlah angkatan kerja dan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang ketat membuat angkatan kerja di Indonesia masih kesulitan untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesian. Saat ini pembelajaran kewirausahaan tidak hanya difokuskan kepada mahasiswa yang berasal dari jurusan ekonomi. Mata kuliah kewirausahaan menjadi salah satu mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran mata kuliah

kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi tingginya tingkat pengangguran terutama di kalangan terdidik. Mahasiswa jurusan ekonomi tentunya memiliki ilmu dan pengalaman kewirausahaan yang lebih baik dari mahasiswa jurusan lain. Meskipun mahasiswa jurusan ekonomi memiliki lebih banyak ilmu dan pengalaman tentang kewirausahaan, nyatanya minat untuk berwirausahanya masih terbilang rendah.

Tabel 1. 2
Rencana Karir Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Universitas YARSI

Rencana Karir	Jumlah Mahasiswa
Wiraswasta	8
Wirausaha	5
Instansi Pemerintahan	7

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan hasil pra survei yang saya lakukan terhadap 20 mahasiswa Manajemen Universitas YARSI angkatan 2019, menunjukkan hasil bahwa mahasiswa kurang memiliki ketertarikan untuk berwirausaha, sebab mahasiswa menginginkan sesuatu yang cepat dan pasti untuk mendapatkan penghasilan.

Self-efficacy merupakan kepercayaan diri seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah. Untuk memulai dan mengelola usahanya, seorang wirausaha harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan merasa yakin bahwa dirinya mampu dalam melakukan sesuatu sehingga dapat berjalan dengan baik. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik. Untuk dapat mengelola suatu usaha dengan baik maka diperlukan keyakinan diri untuk menjalankan suatu usaha tersebut. Namun, berdasarkan hasil pra survey masih terdapat mahasiswa yang tidak berminat menjadi wirausaha karena merasa kurang percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha serta takut dalam mengambil resiko. Berdasarkan penjelasan di atas, adanya keterkaitan antara *self-efficacy* dengan minat berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdi & Ciputra (2021), Fadlullah, N. dkk. (2021), (Sundari & Nugroho, 2022) dan

Saraih dkk. (2018) bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Daryanto, 2012). Pengetahuan kewirausahaan juga disimpulkan oleh Abun dkk. (2018) tidak hanya membahas mengenai konsep atau ide mengenai bisnis, perencanaan strategis, pemasaran tetapi juga harus memperluas serta meningkatkan sikap dalam berwirausaha seperti inovatif, berani mengambil resiko dan berpikir kreatif. Mata kuliah kewirausahaan telah diadakan pada Fakultas Ekonomi di seluruh Universitas di DKI Jakarta. Universitas YARSI yang telah mengadakan mata kuliah kewirausahaan kepada seluruh Fakultas yang terdapat di Universitas YARSI. Dalam mata kuliah tersebut memfokuskan teori, praktik dan etika yang telah dipelajari. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan minat berwirausaha. Mahasiswa program studi manajemen diberikan pembekalan yang lebih mengenai kewirausahaan dan diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tetapi juga dapat mempraktikkan dalam bidang usaha. Namun, berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan menunjukkan hasil, meskipun mahasiswa jurusan ekonomi memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik ternyata masih banyak mahasiswa yang belum tertarik untuk berkecimpung di dunia wirausaha. Hal tersebut diakibatkan oleh minimnya pengalaman mahasiswa jurusan ekonomi dalam berwirausaha. Berdasarkan penjelasan di atas adanya keterkaitan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendrawan & Sirine (2017), Juhariyah & Wahyuni (2018), Suryadi (2022) dan Tshikovhi & Shambare, (2015) menunjukkan hasil pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha namun Sundari & Nugroho (2022) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Modal merupakan hal penting dalam memulai usaha. Modal usaha merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Namun modal

sendiri tidak selalu berupa uang, dapat berupa barang atau fasilitas penunjang usaha. Menurut Kemala dkk. (2021) modal usaha harus tersedia sebelum seseorang memutuskan untuk melakukan usahanya. Sehingga menurut Tanusi dkk. (2020) ketersediaan modal usaha tentu menjadikan salah satu faktor penting di dunia bisnis. Maka tidak heran jika modal usaha dikatakan sebagai pemicu minat berwirausaha seorang individu (Alma, 2010). Modal usaha sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha, jika memiliki modal usaha yang tinggi maka minat untuk berwirausaha akan meningkat. Modal usaha dapat bersumber dari lembaga keuangan seperti bank, bantuan pemerintah atau modal yang diperoleh sendiri. Berdasarkan hasil pra survei, salah satu alasan mahasiswa kurang berminat dalam berwirausaha yaitu tidak adanya modal sehingga lebih memilih bekerja sebagai wiraswasta atau Instansi Pemerintahan. Berdasarkan penjelasan di atas, adanya keterkaitan antara modal usaha dengan minat berwirausaha. Pernyataan tersebut didukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani & Dewi (2020), Kemala dkk. (2021) dan Tanusi dkk. (2020) menunjukkan hasil modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha namun Siagian dan Manalu (2019) menunjukkan hasil bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat berwirausaha.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan Keluarga menurut Semiawan (2010) adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Dalam artian keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan manusia sebagai tempat belajar bersosialisasi dan berinteraksi. Faktor lingkungan keluarga akan mendorong seseorang untuk mengembangkan diri, beradaptasi di lingkungan sosial dan dapat mempengaruhi perilaku anak dalam bersosialisasi. Jika seorang anak selalu diajarkan untuk bekerja keras dan mandiri, maka seorang anak akan bekerja keras untuk menggapai mimpinya. Minat berwirausaha seorang anak juga akan tumbuh jika keluarga menerapkan budaya berwirausaha. Jika keluarga menggeluti dunia wirausaha, maka anak akan lebih mengenal dan menyukai dunia wirausaha. Sehingga seorang anak merasa tertarik dalam menggeluti dunia

wirausaha. Berdasarkan hasil pra survei, sebagian besar mahasiswa memiliki lingkungan keluarga yang baik dan mendukung untuk berwirausaha. Namun, hanya beberapa mahasiswa yang tidak memiliki dukungan dan support dari keluarga untuk berwirausaha. Berdasarkan penjelasan di atas terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, hal tersebut didukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) Bahri dan Trisnawati (2016) dan Amaliah (2021) menunjukkan hasil lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha namun Sandi & Nurhayati (2019) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Minat berwirausaha menurut Purnomo (2005) merupakan sikap dalam berperilaku seseorang untuk berwirausaha dengan kemauan keras, percaya diri, jujur, tanggung jawab disiplin sabar dan kreatif. Liñán dkk. (2011) juga menyimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dilihat dari seberapa besar usaha yang dimiliki oleh individu untuk memulai kegiatan berwirausaha. Mayoritas Universitas di DKI Jakarta memiliki berbagai macam program kewirausahaan yang telah diupayakan untuk menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Namun, pada kenyataannya mahasiswa masih kurang dapat memanfaatkan peluang tersebut karena ketertarikan dalam berwirausaha mahasiswa terbilang masih rendah. Generasi mahasiswa saat ini telah memasuki generasi Z yang menginginkan segala sesuatu serba instan termasuk dalam proses mendapatkan penghasilan sehingga banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk berkarir sebagai seorang wirawasta atau bekerja di instansi pemerintahan dengan alih mendapatkan penghasilan yang pasti dan cepat. Hal tersebut menjadi salah satu berkurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Di dalam Islam, bekerja merupakan tindakan yang mulia. Seseorang yang bekerja termasuk ke dalam golongan yang mulia dihadapan Allah SWT. Sesungguhnya ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi (Irham, 2012). Tujuan dari bekerja adalah sesuai dengan diturunkannya syariat Islam itu sendiri, yaitu di samping untuk meningkatkan

harkat dan martabat manusia sebagai insan *amilus sholihat*, bukan penganggur, juga untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat (Pewangi, 2010). Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri (Umiyarzi, 2021). Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja. *Self-efficacy* sendiri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Islam juga mengajarkan untuk percaya diri agar dapat menghadapi sesuatu yang sedang terjadi dan tidak putus asa. Keyakinan di dalam diri sangatlah diperlukan maka hal tersebut dapat diimplementasikan ke dunia usaha. Aktivitas wirausaha yang dijalankan bukan hanya mendapatkan keuntungan, akan tetapi memiliki nilai ibadah disisi Allah SWT (Maulana, 2019). Keyakinan di dalam diri ini dapat menumbuhkan rasa semangat dan kepercayaan diri seseorang untuk terus berusaha dan berbuat baik, termasuk dalam berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan menurut Hendrawan & Sirine (2017) adalah intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha. Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan Khasanah (2021) Ada baiknya untuk menyebarkan ilmu yang kita miliki kepada orang lain sehingga orang lain akan memperoleh manfaat dari ilmu yang diberikan untuk bisa digunakan dalam menyelesaikan urusannya (Miswaty, 2019). Selain menyebarkan ilmu dapat juga mengembangkan ilmu yang telah dimiliki seperti berwirausaha. Seseorang yang inovatif, aktif, kreatif, mandiri, serta dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki maka akan dapat menciptakan nilai serta manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa mahasiswa merupakan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan memiliki andil besar dalam membantu meningkatkan perekonomian negara, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Self-Efficacy*, Pengetahuan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan**

Bisnis Universitas Yarsi Angkatan 2019 Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, modal dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

1. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap minat berwirausaha?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?
5. Bagaimana *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, modal usaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
6. Bagaimana pengaruh pandangan Islam mengenai *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, modal usaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui *self-efficacy* berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.

5. Untuk mengetahui *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, modal usaha dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, modal usaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup dua aspek yaitu akademis dan praktis, berikut uraiannya:

1. Manfaat Akademis :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama ilmu manajemen sumber daya manusia.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian lainnya dalam bidang *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, modal usaha, lingkungan kerja maupun minat berwirausaha.
2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara teori *self-efficacy*, pengetahuan kewirausahaan, modal usaha dan lingkungan kerja terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi. Serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori yang terus berkembang.